

**PENERAPAN *TARGET COSTING* SEBAGAI UPAYA  
MENURUNKAN HARGA POKOK PRODUKSI  
UNTUK MEMPERTAHANKAN *SUSTAINABILITY* PERUSAHAAN  
PT INDIKA ENERGY TBK**

**Pendi Simarmata**

Program Studi Magister Akuntansi, Sekolah Pascasarjana, IKPIA Perbanas

\*Korespondensi: Pendi.simarmata1@gmail.com

Diterima: 13 01 2022

Disetujui: 30 08 2022

Diterbitkan: 25 10 2022

*Abstract*

*This study aims to describe the reduction in Cost of Production for the Company's Sustainability based on the Target Costing case study at "PT. Tapay Indika Energy Tbk". Difficulty in managing costs and getting the desired sustainability at PT. Tapay Indika Energy Tbk" is the reason and motivation of this research. All the data needed in this study, obtained through observations to production managers and owners, data collection is also done through documents and financial records. Production costs calculated by the company and alternative production costs calculated by researchers, are analyzed and compared with each other to obtain facts from the application of target costing. The results showed that the application of target costing at "PT. Tapay Indika Energy is able to provide cost management information for the company's sustainability. The implementation of target costing can increase the Company's sustainability according to the desired profit. Furthermore, the company can use it to regulate the production costs of the products produced.*

**Keywords:** *production cost, desired profit, target costing, selling price*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport batubara, emas, nikel, tembaga dan sumber daya alam lainnya ke berbagai pasar sasaran di negara-negara yang ada di Eropa, (Celayir, 2020; Pioh, 2019; Hasimi, 2020). Kekayaan bahan tambang, tingkat upah tenaga kerja yang murah, ditunjang letak geografis Indonesia yang dekat dengan pasar, membuat industri pertambangan di Indonesia sangat diminat dan prospektif dimasa depan. Selain Indonesia, Cina, Rusia, Kanada, dan Australia juga merupakan negara pengeksport barang tambang.

Berdasarkan posisi tersebut, pemerintah Indonesia berusaha untuk menguasai sumber daya alam dan bumi secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia sesuai dengan yang diamanatkan didalam undang-undang dasar 1945 pasal 33. Namun demikian, untuk menggali dan mendapatkan sumber daya alam dan bumi, maka pemerintah Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari APBN, pinjaman luar negeri atau bekerjasama dengan perusahaan swasta atau perusahaan asing. Agar mendapatkan pinjaman dengan biaya yang murah pemerintah perlu melakukan perbaikan iklim investasi dengan menyederhanakan proses perijinan, transparansi, keringanan pajak, penegakan hukum dan pemantapan situasi keamanan usaha yang kondusif, (Longdong, 2016; Park, 2016).

Perbaikan iklim investasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, ditanggapi positif oleh beberapa kalangan pengusaha baik dari pengusaha swasta maupun asing. Secara tidak langsung berbagai perbaikan iklim investasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia secara signifikan dapat menunjang iklim investasi yang kondusif. Sehingga apabila dalam kegiatan industri dan investasi menerapkan hukum dan perundang-undangan dengan benar, maka tidak mustahil dapat menempatkan negara Indonesia diposisi pertama dari sepuluh negara ASEAN yang dinilai oleh para pelaku bisnis maupun investor. Indonesia masuk sebagai negara yang *favourable* bagi aktivitas kegiatan investasi asing. (Soemarno, 2018).

Selain permodalan, masalah lain adalah banyaknya penambang batu bara dengan skala kecil, yang jumlahnya diperkirakan mencapai ratusan, diperkirakan akan mengalami kegalan

bisnis. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketentuan harga jual batu bara untuk pembangkit listrik. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 1395K/30/MEM/2018 tentang Harga Batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Umum, menetapkan besaran harga jualnya di bawah biaya produksi. Disamping itu, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia (APBI), Hendra Sinadia menegaskan bahwa pada prinsipnya APBI mematuhi keputusan pemerintah dan menjalankan sesuai dengan isi dalam Kepmen tersebut. Meskipun demikian pemerintah memahami ketidakmampuan penambang berskala kecil, ketentuan yang pada awalnya berlaku surut, kemudian pada awal Januari 2018 pada akhirnya kembali direvisi, (Wuysang, 2019).

Namun demikian, didalam implementasi Kepmen tersebut muncul beberapa dampak lain yang perlu dicermati. Kepmen tersebut menyatakan bahwa harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US \$ 70 *per metrik ton Free on Board* (FOB) Vessel yang didasarkan atas spesifikasi acuan pada kalori 6.322 kcal per kg GAR, *total moisture* 8%, *total sulphur* 0,8% dan *ash* sebesar 15%. Namun, jika spesifikasinya berbeda, maka penggunaan formula yang sudah ditentukan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Kepmen tersebut, (Omar, 2015; Johan, 2014).

Harga acuan dalam Kepmen di atas disebutkan sebesar US \$70 per ton, harga tersebut berlaku pada kalori 6.322. Sementara batu bara yang diserap oleh pembangkit listrik pada umumnya antara 4.000-5.000 kalori. Sedangkan untuk batu bara yang diproduksi penambang kecil jumlahnya di bawah itu. Harga jualnya pun sekitar US \$30 sampai dengan US \$40 per ton dan harga termurah bahkan ada diangka US \$17 per ton. Harga tersebut sebenarnya berada di bawah biaya produksi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan swasta dan asing telah menanamkan modalnya di sektor pertambangan dan terbukti bahwa Kementerian ESDM melaporkan ada kenaikan realisasi produksi batubara pada tahun 2018. Jika dianalisis pada prognosa Januari 2018 realisasinya berada di angka 528 juta ton, lalu pada pertengahan Februari naik menjadi 548,58 juta ton dan kini realisasi produksinya meningkat menjadi 557 juta ton. Berikut kinerja sub sektor batubara di BEI sebagai mana tersaji pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1. Kinerja Sub Sektor Batubara di Secondary Market Periode 2020**

Trading Summary by Industry

Industry Classification / Stock Name	Mem-bera-listed	Market Cap., b. IDR	Total Trading (YTD 2020)				PER, x	PBV, x
			Volume, m.share	Value, b. IDR	Freq., '000 x			
1. AGRICULTURE	24	- 95,957	54,914	26,744	3,023	19.50	-	
11 Crops	1	- 3,090	859	723	27	15.11	-	
12 Plantation	21	- 92,413	51,771	25,629	2,815	22.49	-	
13 Animal Husbandry	1	- 301	1,987	371	153	(2.22)	-	
14 Fishery	1	- 152	297	21	28	(14.20)	-	
15 Forestry	0	-	-	-	-	-	-	
19 Others	0	-	-	-	-	-	-	
2. MINING	47	2 445,014	464,941	241,655	20,448	11.14	-	
21 Coal Mining	24	1 223,857	151,559	80,640	8,450	6.12	-	
22 Crude Petroleum & Natural Gas Production	12	- 28,320	81,716	20,670	2,793	12.55	-	
23 Metal And Mineral Mining	10	1 192,769	231,599	140,341	9,199	22.94	-	
24 Land / Stone Quarrying	1	- 68	66	4	6	(1.80)	-	
29 Others	0	-	-	-	-	-	-	
3. BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS	80	- 740,626	158,504	160,931	14,747	7.57	-	
31 Cement	6	- 159,185	47,027	45,512	3,990	10.21	-	
32 Ceramics, Glass, Porcelain	7	- 13,355	5,312	2,034	314	5.20	-	
33 Metal and Allied Products	17	- 23,857	31,027	10,261	2,453	(4.03)	-	
34 Chemicals	15	- 281,006	36,001	37,271	2,572	13.29	-	
35 Plastics & Packaging	14	- 17,339	7,040	1,805	624	15.19	-	
36 Animal Feed	5	- 130,620	20,322	23,253	2,365	16.74	-	
37 Wood Industries	4	- 1,816	4,643	765	69	5.96	-	
38 Pulp & Paper	9	- 110,098	6,579	39,956	2,301	4.86	-	
39 Others	3	- 3,150	553	75	39	0.03	-	

Sumber: Olah Data

## 2. KERANGKA TEORITIS

### 2.1. Pengertian Target Costing

Tabitha & Ogungbade (2016), mendefinisikan *target costing* sebagai metode penetapan biaya yang dimulai dari perencanaan, pengelolaan dan penurunan biaya. Biaya direncanakan dan dikelola pada tahap desain dan pengembangan produk. Mulyadi (2014), mendefinisikan *target costing* sebagai suatu metode penentuan biaya produk berdasarkan atas harga (*target price*) yang dapat diterima oleh konsumen. Sedangkan Lockamy & Smith (2014), mendefinisikan *target costing* sebagai proses untuk memastikan bahwa produk yang dipasarkan sesuai dengan fungsionalitas, kualitas, dan harga tertentu. *Target costing* meliputi penyerapan biaya sepanjang siklus hidup produk, dan menghasilkan tingkat keuntungan yang memuaskan.

Apriyanti & Rahayu (2014), mendefinisikan *target costing* sebagai proses penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk baru, kemudian merancang *prototipe* yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditetapkan. Rudianto mendefinisikan *target costing* merupakan metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan

### 2.2. Tujuan Target Costing

*Target costing* merupakan metode penghitungan biaya yang memberikan

kesempatan dalam mengendalikan laba dan biaya produk pada waktu yang tepat yakni pada tahap desain. Pada tahap ini, barang dan jasa yang akan diproduksi didesain sesuai dengan kendala biaya maksimal yang telah ditetapkan. Tujuan dari penerapan *target costing* adalah agar perusahaan dapat menurunkan total biaya sebesar selisih harga jual dikurangi target laba. Dengan total biaya tersebut memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan tanpa menaikkan harga jualnya. *Target costing* pertama kali muncul di tahun 1963 dengan nama *genkka kikaku*. Metode ini dipilih sebagai cara dalam menghadapi persaingan harga yang ketat. Selain untuk menghadapi tuntutan konsumen yang beragam, dan tekanan dari krisis keuangan yang memaksa perusahaan harus melakukan pengurangan biaya untuk dapat mencapai laba yang diharapkan.

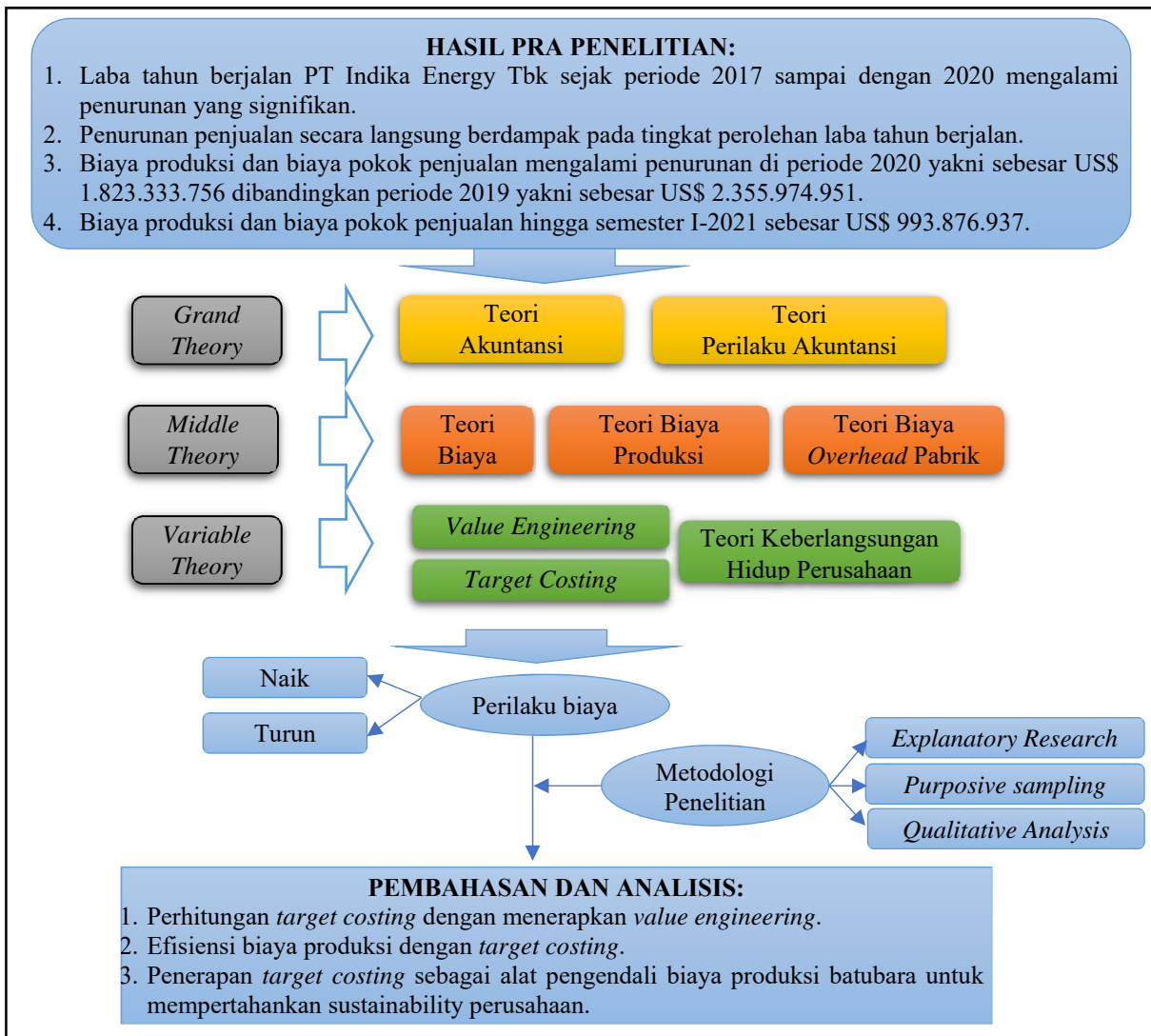
### 2.3. Manfaat Target Costing

Briciu & Capusneau (2013) mengatakan bahwa penerapan *target costing* dapat membantu perusahaan dalam menyajikan informasi besarnya biaya yang harus dipangkas sehingga target laba tercapai.

Informasi ini akan menuntut kemampuan manajemen atas biaya apa yang harus dikurangi tanpa harus menurunkan kualitas produk. Dengan demikian perusahaan dapat menjual produk dengan harga yang sama dengan produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Hal tersebut tentu akan berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan, karena dengan harga yang bersaing dan produk yang berkualitas dapat meningkatkan penjualan dan laba. *Target costing* juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga terbaik dimuka, sehingga dapat dalam merencanakan desain produk, proses produksi dan distribusi dengan pengendalian biaya yang terukur (Imeokparia & Adebisi, 2014).

Prinsip *value engineering* digunakan dalam penerapan *target costing*. *Value engineering* diartikan sebagai suatu teknik manajemen yang menggunakan pendekatan sistematis dalam mendapatkan keseimbangan fungsi yang terbaik antara produk yang dihasilkan, biaya, kinerja dan penampilan dari suatu produk. Penerapan *target costing* dapat memperbaiki kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi dan menghilangkan biaya yang tidak diperlukan (Zimmerman & Hart, 1982).

2.4. Kerangka Berpikir:



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tehnik penentuan biaya berdasarkan target costing. Jenis dan sumber data adalah dokumen dan sekunder. Statistik diskriptive digunakan untuk pengolahan data penelitian. Data diperoleh melalui webs dan kontak langsung dari PT Indika Energy Tbk, dan data dari perberbagai sumber yang berhubungan dengan harga pasar, dan harga jual batubara. Pola pergerakan dari harga jual, tingkat laba yang diinginkan, dan target costing digunakan untuk mengetahui rata-rata dari ketiga indikator tersebut.

Penentuan *target costing* diperoleh dari hasil pengurangan harga jual dengan tingkat laba yang diinginkan. Metode ini dipilih sebagai alat dalam menghadapi persaingan yang ketat, beragamnya kebutuhan yang diinginkan konsumen serta tekanan dari krisis keuangan yang membuat perusahaan harus melakukan pengurangan biaya produksi.

Peneliti memasukkan konsep *value engineering* dalam implementasi *target costing*. *Value engineering* diartikan sebagai suatu teknik manajemen untuk mencari keseimbangan fungsi yang terbaik antara biaya, kinerja dan penampilan dari suatu produk atau proyek. Metode ini bertujuan meningkatkan kemampuan manajemen dengan mengidentifikasi, memangkas, dan menghilangkan biaya yang tidak diperlukan (Zimmerman & Hart, 1982). *Value engineering* dilakukan untuk memastikan agar usaha perusahaan tetap bertahan (*sustainability*) di tengah dinamisasi bisnis sektor pertambangan batubara.

**Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan terkait dengan penyajian, analisis dan interpretasi data hasil penelitian terkait didalam perhitungan penerapan target costing sebagai upaya untuk mempertahankan sustainability

perusahaan pada PT Indika Energy Tbk yakni seperti yang disajikan pada halaman selanjutnya.

Merujuk pada *annual report* 2019, diketahui bahwa rata-rata harga jual batubara dari Kideco sebesar US\$ 48,60 per ton sedangkan rata-rata harga jual batubara MUTU sebesar US\$ 82,30 per ton. Hal ini mengindikasikan bahwa INDY menerapkan harga jual batubara 21% lebih rendah di bawah harga jual batubara di pasaran. Berikut harga jual batubara sepanjang periode 2020 sebagaimana tampak dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Harga Acuan dan Harga Jual Batubara Periode 2020 (US\$ per ton)**

Bulan	Harga Pasar	Harga Jual
Januari	65.93	64.51
Februari	66.89	65.45
Maret	66.27	64.85
April	65.77	64.36
Mei	61.11	59.80
Juni	52.98	51.84
Juli	52.16	51.04
Agustus	50.34	49.26
September	49.42	48.36
Oktober	49.42	48.36
November	55.71	54.51
Desember	59.65	58.37
Rata-rata	57.97	56.72

Sumber: ICI (2020) dan Annual Report (2019).

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diperoleh rata-rata harga jual batubara di pasaran sebesar US\$ 57,97 per ton. Adapun harga jual batubara di pasaran tertingginya sebesar US\$ 66,89 per ton dan harga jual batubara terendah sebesar US\$ 49,42 per ton. Harga acuan dari *Indonesia Coal Index* (ICI) di atas, menjadi acuan bagi PT Indika Energy Tbk (INDY) dalam menentukan harga jual batubaranya. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata harga jual batubara sepanjang tahun 2020 yang ditentukan oleh perusahaan INDY sebesar US\$ 56,72 per ton. Harga jual batubara tertinggi mencapai US\$ 65,45 per ton dan harga jual terendahnya berada di harga US\$ 48,36 per ton.

Langkah selanjutnya adalah perhitungan menentukan target laba dengan merujuk pada harga jual yang telah diperoleh. Merujuk pada informasi *annual report* 2019 perusahaan

menentukan target laba sebesar 15% dari nilai jual harga batubaranya. Hal ini sesuai dengan target laba rata-rata perusahaan sub sektor pertambangan. Adapun target laba penjualan batubara perusahaan INDY sepanjang periode 2020 adalah seperti yang disajikan di bawah ini.

**Tabel 4.2. Target Laba Batubara Periode 2020 (US\$ per ton)**

Bulan	Harga Pasar	Harga Jual	Target Laba (15%)
Januari	65.93	64.51	9.68
Februari	66.89	65.45	9.82
Maret	66.27	64.85	9.73
April	65.77	64.36	9.65
Mei	61.11	59.80	8.97
Juni	52.98	51.84	7.78
Juli	52.16	51.04	7.66
Agustus	50.34	49.26	7.39
September	49.42	48.36	7.25
Oktober	49.42	48.36	7.25
November	55.71	54.51	8.18
Desember	59.65	58.37	8.76
Rata-rata	57.97	56.72	8.51

Sumber: ICI (2020) dan Annual Report (2019), data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diperoleh bahwa rata-rata target laba penjualan batubara sepanjang periode 2020 perusahaan INDY adalah sebesar US\$ 8,51 per ton. Adapun target laba tertinggi mencapai US\$ 9,82 per ton sedangkan target laba terendahnya sebesar US\$ 7,25 per ton.

Kebijakan didalam penentuan target laba mempengaruhi keberlangsungan bisnis perusahaan di masa mendatang. Kesalahan didalam menentukan target laba secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban dalam jangka pendek maupun kewajiban dalam jangka panjang.

Potensi kegagalan digunakan untuk mencerminkan sejumlah makna selain penghentian operasi, seperti kebangkrutan atau diskontinuitas kepemilikan (Ucbasaran *et al.*, 2013). Banyak referensi penelitian kelangsungan hidup dan atau kegagalan bisnis dalam konteks perusahaan yang mengalami *turn around* (Trahms, Ndofor, & Sirmon, 2013). Namun demikian, strategi *turn around* digunakan untuk

meningkatkan performa di bawah kondisi yang beragam, tidak hanya ketika perusahaan menghadapi pembubaran (Josefy *et al.*, 2017).

Setelah menentukan target laba, maka langkah selanjutnya adalah menentukan *target costing*, yang besarnya selisih antara harga jual dikurangi target laba, hasilnya disajikan di bawah ini.

**Tabel 4.3. Target Costing Produk Batubara Periode 2020 (US\$ per ton)**

Bulan	Harga Jual	Target Laba	Target Costing
Januari	64.51	9.68	54.84
Februari	65.45	9.82	55.63
Maret	64.85	9.73	55.12
April	64.36	9.65	54.70
Mei	59.80	8.97	50.83
Juni	51.84	7.78	44.06
Juli	51.04	7.66	43.38
Agustus	49.26	7.39	41.87
September	48.36	7.25	41.10
Oktober	48.36	7.25	41.10
November	54.51	8.18	46.34
Desember	58.37	8.76	49.61
Rata-rata	56.72	8.51	48.22

Sumber: ICI (2020) dan Annual Report (2019), data diolah, 2021.

## 5. KESIMPLAN DAN REKOMENDASI

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang diungkapkan dalam bab 4, maka berikut berikut ini adalah kesimpulannya

1. PT Indika Energy Tbk (INDY) didalam menentukan harga pokok produksi sebelum menggunakan target costing dan *value engineering* total realisasi biaya lebih tinggi. Sebaliknya, setelah menggunakan menerapkan *target costing* biaya produksi batubara menjadi lebih kecil.
2. Penerapan *target costing* didalam penentuan harga pokok produksi pada PT Indika Energy Tbk (INDY) lebih rendah dari *target cost* yang telah ditetapkan sebelumnya, Hal ini secara langsung terbukti dapat menciptakan nilai efisiensi pada biaya produksi batubara.
3. Selisih antara hasil penentuan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode *value engineering*

dalam penerapan *target costing* adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata perhitungan biaya produksi batubara dengan penerapan *target costing* sepanjang tahun 2020 adalah sebesar US\$ 48,22.
- b. Total realisasi biaya produksi batubara sebelum menggunakan metode *value engineering* sebesar US\$ 321.526.902 dan setelah menggunakan metode *value engineering* menjadi sebesar US\$ 316.645.825.
- c. Penerapan metode *target costing* dengan menggunakan metode *value engineering* dapat menciptakan efisiensi pada biaya produksi batubara. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan biaya produksi, artinya perusahaan memiliki peluang mendapatkan laba lebih besar dari rencana produksi awal. Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara tidak langsung berdampak pada kemampuannya menciptakan kemakmuran bagi para *shareholder*, *stakeholder*, investor di *secondary market*. Kemampuan tersebut dapat menjamin keberlanjutan bisnis dan keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

### 5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu sebagai :

1. Agar dapat menurunkan biaya produksi batubara, maka PT Indika Energy Tbk (INDY) diharapkan dapat menerapkan pendekatan *target costing* dengan menggunakan metode *value engineering*.
2. Agar dapat mencapai target laba, maka PT Indika Energy Tbk (INDY) dalam menerapkan *target costing* disarankan melakukan pengurangan biaya gaji dan tunjangan tenaga kerja langsung, melakukan review ulang terkait sewa tunda dan tongkang serta melakukan strategi diversifikasi kelompok sebagai implementasi *corporate action*.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, agar penerapan *target costing* dapat lebih efisien perbandingan biaya produknya, disarankan untuk menggunakan dan menganalisis data produksi yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Anugerah, E., Imam, M., Nining, I. (2017). Penerapan *Target Costing* dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba. *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 4(1): 19-23.
- Arifin, N., Herman, K., Meily K. (2016). Analisis *Target Costing* dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3): 635-646.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Briciu, S., & Capusneanu, S. (2013). *Pros and Cons for the Implementation of Target Costing Method in Romanian Economic Entities*. 12(3): 455-470.
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Manajemen Biaya (Edisi Keempat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caroline, T., Heinze, W. (2016). Analisis Penerapan *Target Costing* dan *Activity-Based Costing* Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA*, 4(1): 593-603.
- Carter, K. (2020). *Akuntansi Biaya Jilid I (Edisi Keenam)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Celayir, D. (2020). *Target Costing as a Strategic Cost Management Tool and a Survey on Its Implementation in the Turkish Furniture Industry*. *Journal of Business Research-Turk*. 12(2): 1308-1321.
- Clermont, M., Heinz A., Stephan S. (2017). *Research on Target Costing: Past, Present and Future*. *Journal Technische Universitat Braun-schweig*. 2(1): 1-41.
- Cooper, E. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Terjemahan oleh Ellen G Sitompul dan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, L. K., Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayasa, G., I Nyoman S., Iyus A. (2019). Analisis Penerapan *Target Costing* dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako Pada UD Darma Yasa di Desa Panja Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11(2): 383-395.
- Dimi, O., Bumbescu S. (2014). *Target Costing-The Response of the Managerial Accounting to Changes in the Environment*. *Journal Economy Series*. 3(1): 45-55.
- Elder, R. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Pusat.
- Fahmi. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hansen., Mowen. (2012). *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harshimi, A., Ameer A. (2020). *Implementing Target Costing within the Supply Chain to Lean Costs: Case Study in Najaf Cement Factory*. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*. 12(2): 1308-1320.
- Hartono, J. (2014). *Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta-Bulaksumur: BPFE.